



Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial

PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarna corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yamil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Marketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204
Nur Iffah, Miftakhul Rohman
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement** 205-214
Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228
Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno** 229-235
Nurul Aini, Ama Noor Fikrati
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244
Asep Budiman
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257
Chalimah
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267
Dwi Wahyuni
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274
Fahmi Ulin Ni'mah
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283
Failatul Faridloh, Safiil Maarif
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294
Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301
Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

EVALUASI INSTRUMEN KARAKTER TEACHERPENEUR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK BISNIS DAN MANAJEMEN DI ERA MILENIAL

Fahmi Ulin Ni'mah¹ (fahmiulin1@gmail.com)

Abstract

The rapidly development of science and technology in various fields demands superior human resource capabilities and quickly adapt with the challenges. This is a major challenge in education to create human resources that have capabilities in accordance with the demands of the millennial era. Creative and innovative learning as the key to creating a superior millennial generation. The consequence of this demand is that education must have teachers who instill educator attitudes as facilitators, motivators and innovators by adopting a positive attitude possessed by an entrepreneur or known as teacherpreneur. A teacher who has the teacherpreneur's characteristic will show his professionalism in accordance with the demands he faces with various characters such as self-confidence, achievement-oriented, risk-taking, leadership and originality. This article will evaluate the measurement instrument model of teacherpreneur character in forming teacher profesionalisme model using Partial Least Square method. Evaluation of the measurement model is a measurement used to assess the validity and reliability of the variable's questionnaire. Based on the evaluation of the model on the teacherpreneur character's instrument shows all indicators have a value loading factor more than 0.7 so that all indicators are valid to test the level of teachers's professionalism in the 21st century. While the evaluation of construct reliability value can be measured by composite reliable, cronbach's Alpha, Average Variance Extracted) AVE and compare the AVE root value with correlation between kosntruk shows all research indicators are said reliable to test the level of teachers's professionalism in the 21st century.

Key words: teacherpreneur characteristic, teachers's profesionalisme in 21st Century

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dalam berbagai bidang menuntut kemampuan sumber daya manusia yang unggul dan cepat mengikuti tuntutan zaman. Hal ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan era milenial. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai kunci untuk menciptakan generasi milenial yang unggul. Konsekuensi dari tuntutan ini adalah dunia pendidikan harus memiliki guru yang menanamkan sikap-sikap pendidik sebagai fasilitator, motivator dan inovator dengan mengadopsi sikap positif yang dimiliki oleh seorang pengusaha atau dikenal dengan istilah teacherpreneur. Seorang guru yang memiliki karakter teacherpreneur akan menunjukkan profesionalismenya sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya dengan berbagai karakter seperti percaya diri, berorientasi prestasi, pengambil resiko, memiliki kepemimpinan dan keorisinilan. Artikel ini akan mengevaluasi model pengukuran instrumen karakter teacherpreneur dalam membentuk model profesionalisme guru menggunakan metode Partial Least Square. Evaluasi model pengukuran merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai kevalidan atau keabsahan dan reliabilitas kuisioner penelitian suatu variabel. Berdasarkan hasil evaluasi model terhadap instrument karakter teacherpreneur menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai loading factor lebih dari 0,7 sehingga seluruh indikator valid untuk menguji tingkat profesionalisme guru pada abad 21. Sedangkan evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk dapat diukur dengan composite reliable, cronbach's Alpha, nilai (Average Variance Extracted) AVE dan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar kosntruk menunjukkan seluruh indikator penelitian dikatakan reliable dan layak digunakan.

Kata Kunci: karakter teacherpreneur, profesionalisme guru abad 21

¹Mahasiswa Pascasarjana, Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Upaya-upaya pembentukan sumber daya manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan baik formal maupun nonformal. Faktor pendidikan menjadi salah satu dasar sebuah negara memiliki daya saing serta memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif yang terdiri dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan daya saing suatu negara. Melalui kualitas sumber daya manusia dapat tercipta sumber-sumber produksi secara baik dan efisien.

Sumber daya manusia yang berkualitas dicirikan dengan kepercayaan diri, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, disiplin, berpegang pada prinsip, kreatif dan inovatif. Ilma (2015: 84) menjelaskan bahwa SDM yang kuat memiliki karakter (1) religius, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, der-mawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa.

Karakter unggul SDM saat ini telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan yang tercermin dengan adanya kurikulum yang telah disesuaikan dengan tuntutan era milenial namun tetap berlandaskan budaya nasional. Disinilah peran penting guru dalam mendidik generasi-generasi unggul yang siap menghadapi tantangan-tantangan era milenial. Tuntutan pada era ini mendorong SDM untuk memiliki beberapa keterampilan utama meliputi *learning and innovation skills; information, media and technology skills; serta life and career skills*. Guru harus menyadari berbagai tuntutan tersebut dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 harus memunculkan empat macam hal yaitu PPK (penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*critical thinking, creativity, collaborative dan communicative*), serta HOTS (*higher order thinking skill*). hal tersebut dikembangkan agar peserta didik dapat memenuhi tuntutan zaman. Amadi & Ememe (2014: 470) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikembangkan dan dilakukan dengan fleksibel dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di dalam maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan diri melalui pengembangan secara individu ataupun ikut serta dalam program yang dirancang oleh pemerintah agar menjadi guru profesional pada era milenial.

Profesionalisme guru dapat dilihat dari salah satu indikator penguasaan kompetensi guru. Namun, sayangnya kompetensi guru di Indonesia belum mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Berita dari media elektronik jawapos.com pada 27 April 2016 menyatakan bahwa guru di Indonesia masih memiliki kompetensi yang rendah, Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 192 dari 1,6 juta guru atau hanya 0,012% guru yang memperoleh nilai di atas 90, sisanya mendapatkan nilai kurang dari 90 dan nilai rata-rata UKG dari 1,6 juta guru tersebut hanya 56 hampir sama dengan standar nilai minimal yaitu 55. Jika guru belum memenuhi kompetensi yang diharapkan, hal ini akan berdampak pada sulitnya dunia pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan dinamis sesuai dengan tuntutan yang ada. Salah satu faktor yang saat ini sedang dikembangkan di dunia internasional agar guru menjadi fasilitator pendidikan yang kreatif dan inovatif adalah karakter *teacherpreneur*. Wibowo (2011: 58) serta Lee & Ciftci (2014: 98) mengungkapkan bahwa pada abad 21 guru harus memiliki karakter *teacherpreneur* dan *multicultural personality*.

Teacherpreneur merupakan guru yang menanamkan sikap-sikap pendidik sebagai fasilitator, motivator dan inovator dengan mengadopsi sikap positif yang dimiliki oleh seorang pengusaha (*entrepreneur*). Karakter dan jiwa wirausaha dapat diadopsi oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan menguasai kompetensi sesuai dengan bidangnya, kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, inovatif dan efektif dalam menerapkan metode penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran secara bermakna dan penuh dengan inspirasi (Prihadi & Sofyan, 2016: 239; Prihaswati & Astuti, 2016: 519; Oplatka, 2014: 31; serta Tiernan, 2016: 70). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengulas tentang konstruk instrument karakter *teacherpreneur* yang akan digunakan untuk menguji tingkat profesionalisme guru pada abad ini.

KAJIAN PUSTAKA

Profesionalisme guru saat ini telah mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada era milenial. Dewi (2015) menjelaskan bahwa profesionalisme guru ditunjukkan dengan kemampuan memberikan layanan terbaik kepada peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga menjadi panutan bagi peserta didik, dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan sikap mental yang diwujudkan dalam komitmen guru untuk selalu meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Suyanto & Djalil (2013: 31-36) menjelaskan tentang karakteristik profesionalisme guru adalah (1) ahli bidang teori dan praktik keguruan; (2) senang memasuki organisasi keguruan; (3) memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai; (4) mematuhi dan melaksanakan kode etik guru; (5) memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab; (6) memiliki rasa pengabdian masyarakat, (7) bekerja atas panggilan hati nurani; (8) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (9) mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik; (10) memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat; (11) sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan. Berbeda dengan pendapat Suyanto, Hosnan (2016) menjelaskan bahwa guru yang memiliki karakteristik guru profesional yaitu (1) menguasai kurikulum; (2) Menguasai materi semua mata pelajaran/setiap bidang studi; serta (3) Terampil menggunakan multimetode pembelajaran dan teknik penilaian.

Guru yang memiliki profesionalisme sesuai dengan tuntutan pada era milenial merupakan guru yang mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, fleksibel dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri baik dalam bidang akademik, maupun non akademik. Salah satu faktor yang membentuk profesionalisme guru pada era milenial ini adalah karakter *teacherpreneur*.

Teacherpreneur merupakan tenaga pendidik berjiwa wirausaha yang memunculkan sikap mental dan jiwa guru yang aktif, kreatif, berdaya, bercreativity, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui usaha atau kiprahnya di sekolah (Wiyani, 2012). Sedangkan Berry (2013) menjelaskan bahwa *teacherpreneur* bukan tentang menciptakan penghasilan baru bagi seseorang guru tetapi tentang menyebarluaskan budaya baru tentang inovasi dan kreativitas dalam sektor pendidikan sehingga tercipta guru profesional yang memiliki ide-ide baru dan memiliki tujuan memberikan yang terbaik bagi peserta didik misalnya sebagai *virtual mentor, teacher educators, community organizers, action researchers*. Pendapat ini sejalan dengan Center for Teaching Quality (2013) yang menjelaskan bahwa *teacherpreneur* merupakan guru yang inovatif yang memiliki jiwa dan menjadi pemimpin yang tidak meninggalkan peserta didik atau sekolah mereka, mencurahkan waktunya untuk mengajar dan bekerja untuk dunia pendidikan. Konstruksi pembentuk karakter *teacherpreneur* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Konstruk Pembentuk Karakter *Teacherpreneur*

No.	Dimensi	Indikator
1	Percaya diri	Keyakinan dan optimisme Kemandirian Individualitas
2	Berorientasi Prestasi	Kebutuhan akan tugas dan hasil Memiliki ketekunan dan ketabahan
3	Pengambil risiko	Memiliki kemampuan mengambil risiko Suka pada tantangan
4	Kepemimpinan	Menunjukkan karakter pemimpin Dapat bergaul dengan orang lain Suka terhadap saran dan kritik yang membangun Memotivasi dan menginspirasi
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif

Dimensi dan indikator di atas akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur tingkat profesionalisme guru pada era milenial.

METODE PENELITIAN

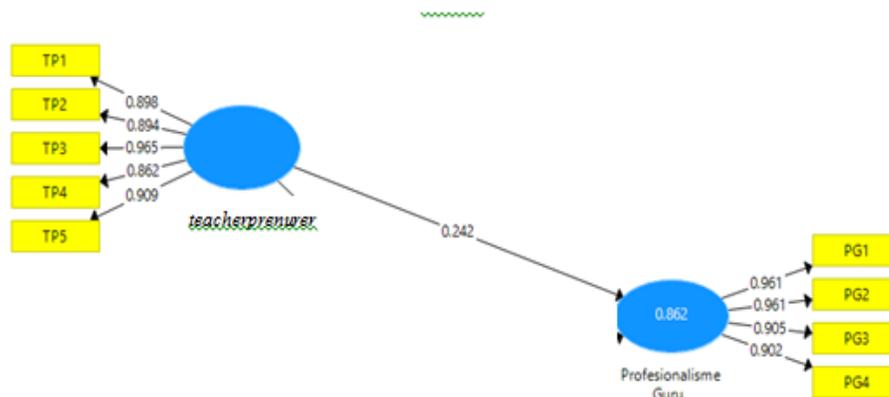
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplorati yang bertujuan untuk mengembangkan model penelitian dengan analisis *structural equation modelling* berbasis *partial least square* (SEM-PLS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel karakter *teacherpreneur* diukur dengan 5 dimensi, variabel Multicultural Personality diukur dengan 5 dimensi, variabel pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan diukur dengan 3 dimensi dan variabel profesionalisme guru diukur dengan 4 dimensi. Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas deskriminan dan reliabilitas komposit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK bisnis dan manajemen di kota Surakarta yang telah memperoleh akreditasi A. teknik sampling yang digunakan adalah *purposive proportional random sampling* dengan sampel yang diperoleh sebesar 159 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran menguji tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrument untuk menentukan layak atau tidaknya suatu instrument digunakan dalam pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil pengujian instrumen karakter *teacherpreneur*.

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor masing-masing indikator terhadap konstraknya. Untuk penelitian konfirmatori, batas loading factor yang digunakan adalah sebesar 0,7, sedangkan untuk penelitian eksploratori maka batas loading factor yang digunakan adalah sebesar 0,6. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian eksploratori, maka batas *loading factor* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen masing-masing indikator adalah sebesar 0,6. Berikut ini adalah hasil estimasi model PLS :



Gambar 1. Hasil estimasi Model PLS Algorithm

Berdasarkan hasil estimasi model pada gambar diatas, seluruh indikator karakter *teacherpreneur* telah memiliki nilai loading factor TP1 sebesar 0.898, TP2 sebesar 0.894, TP3 sebesar 0.965, TP4 sebesar 0.862, dan TP5 sebesar 0.909 sedangkan indikator profesionalisme guru memiliki nilai *loading factor* PG1, PG2, PG3, PG4 secara berturut-turut sebesar 0.961, 0.961, 0.905 serta 0.902. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dalam mengukur konstraknya sehingga dapat digunakan dalam pengujian tingkat profesionalisme guru.

2. Pengujian Reliabilitas Konstruk Penelitian

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *cronbachs Alpha*, nilai *Composite Reliability* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *cronbachs alpha* melebihi 0,7, nilai *composite reliability* melebihi 0,70 dan *AVE* berada diatas 0,50. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas konstruk penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Penelitian

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Karakter <i>Teacherpreneur</i>	0.945	0.958	0.821
Profesionalisme Guru Abad 21	0.950	0.964	0.870

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, nilai *cronbachs alpha* seluruh konstruk > 0,7, nilai *composit e reliability* > 0,7 dan nilai *AVE* seluruh konstruk > 0,5 yang berarti seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas konstruk yang baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa instrumen karakter *teacherpreneur* dapat digunakan dalam penelitian. Konstruk yang membentuk variabel karakter *teacherpreneur* terdiri dari dimensi kepercayaan diri, berorientasi prestasi, pengambil risiko, kepemimpinan, dan keorisinilan. Hasil pengujian ini menguatkan beberapa teori tentang karakter *teaacherpreneur* yang dikemukakan oleh Wiyani, 2012; Mulyani, dkk, 2010; Suryana, 2006; Cheung, 2008. Sedangkan indikator profesionalisme guru pada abad 21 menurut Hosnan (2016) yang terdiri dari penguasaan kurikulum (menyusun dan mengembangkan kurikulum serta program-programnya), penguasaan konseptual dan praktikal landasan kependidikan maupun ilmu pengetahuan, terampil menggunakan multimetode

pembelajaran dan teknik penilaian, kemampuan membangkitkan motivasi peserta didik kepada sains dan teknologi juga telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas evaluasi model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, profesionalisme guru abad 21 dapat diukur dengan indikator penguasaan kurikulum (menyusun dan mengembangkan kurikulum serta program-programnya), penguasaan konseptual dan praktikal landasan kependidikan maupun ilmu pengetahuan, terampil menggunakan multimetode pembelajaran dan teknik penilaian, kemampuan membangkitkan motivasi peserta didik kepada sains dan teknologi. Pengujian pengaruh karakter *teachpreneur* terhadap profesionalisme guru abad 21 dapat diukur menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari dimensi kepercayaan diri, berorientasi prestasi, pengambil risiko, kepemimpinan, dan keorisinilan karena instrumen tersebut telah memenuhi evaluasi model pengukuran (*outer model*).

REKOMENDASI

Evaluasi terhadap model penelitian menggunakan SEM-PLS dapat juga dilakukan pengujian *discriminant validity* sehingga dapat diukur perbedaan setiap konsep dari masing-masing variabel laten dengan variabel lainnya. Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yang sesuai dengan tuntutan pada era milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, M. N., & Ememe, P. (2014). Rethinking Higher Education Curriculum in Nigeria to Meet Global Challenges in the 21st Century. *In The Development of Higher Education in Africa: Prospects and Challenges*, 459-483.
- Berry, Barnet. (2013). Teacherpreneurs: A Bold Brand of Teacher Leadership for 21st-Century Teaching and Learning. *Science*, 340, 309-310.
- Cheung, C. (2008). Entrepreneurship Education in Hong Kong's Secondary Curriculum Possibilities and Limitations. *Education & Training*, 50 (6), 500-515.
- Dewi, R. (2015). *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Unimed Press.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 82-87.
- Lee, J., & Ciftci, A. (2014). Asian international students' socio-cultural adaptation: Influence of multicultural personality, assertiveness, academic self-efficacy, and social support. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, 97-105.
- Mulyani, E., dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Entrepreneur*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Oplatka, I. (2014). Understanding Teacher Entrepreneurship in The Globalized Society Some Lessons From Self-Starter Israeli School Teachers in Road Safety Education. *Journal Of Enterprising Communities: People And Places In The Global Economy*, 8 (1), 20-33.
- Prihadi, W. R & Sofyan, H. (2016). Pengembangan Model *Teacherpreneur* pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6, (2), 230-240.
- Prihaswati, M., & Astuti, A. P. (2016). *Teacherpreneur Programme*, Membentuk Calon Guru Era MEA. *Proceeding The 4th University Research Colloquium 2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Tiernan, P. (2016). Enterprise education in initial teacher education in Ireland. *Education + Training*, 58 (7/8), 815-831.



- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Teachepreneurship Gagasan dan Upaya Menumbuh-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.